

KAJIAN KONFIRMATIF DAMPAK DISIPLIN SISWA DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA PADA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Wahyu Dwi Lestari ¹, Siami ²

¹STIT Ibnu Sina Malang, Indonesia

²STIT Ibnu Sina Malang, Indonesia

Email: Ayutari3891@gmail.com¹, siami0387@gmail.com²

Received: Mei 2022	Accepted: Juni 2022	Published: Juni 2022
--------------------	---------------------	----------------------

Abstract: *Student discipline and parental education have become the object of study because of their impact on student achievement. The purpose of the study was to confirm the theory and the results of previous studies which stated that there was a relationship between discipline and parental education level on student achievement. The subjects studied were students from SD Sunan Giri Ngebruk Sumberpucung Malang, with the unit of observation being these students. Learning achievement is limited to Islamic Religious Education subjects. The research uses a quantitative approach, where data is obtained through a survey using a questionnaire. A total of 85 respondents' answers were processed using regression analysis. The results show that there is an influence between discipline, and the level of parental education on student achievement. The research has implications for the importance of disciplined learning behavior in children and the importance of highly educated parents in order to encourage children to be more enthusiastic about learning in order to improve their learning achievement.*

Keywords: *Student Discipline, Parental Education, Learning Achievement*

Abstrak: *Disiplin siswa dan pendidikan orangtua telah menjadi obyek kajian karena dampaknya dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian adalah mengkonfirmasi teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara disiplin dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Subyek yang diteliti adalah peserta didik dari SD Sunan Giri Ngebruk Sumberpucung Malang, dengan unit observasi adalah peserta didik tersebut. Prestasi belajar dibatasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data didapatkan melalui survey menggunakan angket. Sejumlah 85 jawaban responden diolah menggunakan analisis regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin, dan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian berimplikasi pada pentingnya perilaku disiplin belajar pada anak serta pentingnya orang tua berpendidikan tinggi agar dapat mendorong anak untuk lebih semangat belajar guna meningkatkan prestasi belajar mereka.*

Kata Kunci: *Disiplin Siswa, Pendidikan Orangtua, Prestasi Belajar*

A. Pendahuluan

Dalam sebuah buku "Mengajar Anak Disiplin Diri" yang merupakan karya dari Thomas Gordon, dijelaskan bahwa ciri-ciri sikap disiplin salah satunya adalah Administratif yaitu sikap yang tidak pernah melanggar sebuah aturan.¹ Perilaku taat dan patuh terhadap aturan serta bertanggungjawab ini juga sangat tepat jika diterapkan pada siswa yang sedang belajar atau menuntut ilmu. Karena siswa yang sedang belajar atau menuntut ilmu itu harus benar-benar disiplin dan sungguh-sungguh supaya kelak bisa berhasil. Namun, akan lebih baik lagi jika kebiasaan disiplin itu juga didampingi oleh orangtua yang berperilaku disiplin juga, selaku orang yang sangat dekat dengan anak-anak mereka ketika berada di luar lingkungan sekolah. Karena waktu anak-anak di sekolah terbatas, selebihnya adalah waktu diluar sekolah atau rumah yang lebih banyak, sehingga kebersamaan antara orangtua dengan anak-anak menjadi lebih berkualitas.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, tempat pelaksanaan pendidikan yang lengkap dan terbaik adalah sebuah keluarga. Karena anak-anak dari masa kecil atau kanak-kanak sampai pada masa remaja akan tumbuh dan berkembang dalam sebuah lingkungan yaitu keluarga.² Setiap orangtua selalu menginginkan hal yang terbaik untuk anak-anaknya, Pengalaman-pengalaman kehidupan orangtua itu menjadi jalan bagi anak-anaknya untuk bisa menjadikan anaknya lebih baik lagi kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga sangat penting sekali peran orangtua terhadap anaknya, lebih-lebih yang anaknya sedang dalam posisi menuntut ilmu, sehingga keterlibatan orangtua terhadap anak bisa menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik lagi. Peran orang tua yang terdidik menjadi penting.

Prestasi belajar merupakan perubahan sikap dari individu setelah mendapatkan pesan dan kesan setelah belajar.³ Banyak orangtua selalu menginginkan anaknya untuk memiliki prestasi belajar yang sempurna di bidang akademik dan non akademik. Mereka beranggapan dengan bekal tersebut anak-anak yang berprestasi itu bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang favorit menurut mereka, lebih-lebih bisa memperoleh beasiswa pendidikan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi orangtua memiliki keterkaitan erat dengan prestasi belajar putra atau putri mereka seperti penelitian dari Wirawati⁴ menemukan pengaruh bimbingan orangtua terhadap prestasi belajar fikih siswa. Hal yang serupa juga ditemukan

¹ Thomas Gordon, *Mengajarkan Anak Disiplin Diri* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 3.

² Anik Andrayani, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017," *Semarang, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2017, 33-34.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 23.

⁴ Laeli Wirawati, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah NU Futuhiyyah Donomulyo Kabupaten Malang" (Skripsi, Malang, STIT Ibnu Sina Malang, 2015).

oleh Puspitasari⁵ adanya hubungan pendampingan belajar PAI orangtua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat asumsi bahwa peran orang tua dalam membimbing bisa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan mereka yang akan turut menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Asumsi ini menjadi dasar untuk melakukan kajian konfirmatif penelitian-penelitian terdahulu yang mengungkap adanya pengaruh disiplin siswa dan peran orang tua khususnya didasarkan pada tingkat pendidikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian akan dikonfirmasi pada populasi subjek penelitian siswa di SD Sunan Giri Ngebruk Sumberpucung Malang.

B. Kajian Literatur

1. Konsep Disiplin Siswa

Buku yang judulnya *Mengajar Anak Disiplin Diri* merupakan karya dari Thomas Gordon menerangkan kalau disiplin itu ditandai dengan administratif yang bisa dimaknai bahwa seseorang itu menjalankan hidupnya sesuai dengan tata tertib atau norma-norma yang ada atau seseorang melakukan aktifitas kehidupan dalam sehari-hari berdasarkan hasil dari sebuah pelatihan.⁶ Disiplin juga merupakan sikap yang selalu mematuhi aturan dan tata tertib serta tidak berani untuk melanggar aturan tersebut dan sudah menjadi tanggung jawabnya. Berikut adalah berbagai jenis disiplin, diantaranya:

- a. Disiplin waktu. Yaitu dapat mengatur waktu serta menggunakannya secara efektif dan maksimal. Sehingga setiap detik waktu itu sangat berharga dan bermanfaat. Pandai menggunakan waktu dengan baik juga merupakan salah satu kunci kesuksesan seseorang, waktu ibarat busur panah jika sudah lepas tidak mungkin akan terulang lagi.
- b. Disiplin Dalam beribadah. Yaitu selalu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu dan patuh terhadap segala norma / kaidah yang terdapat dalam ibadahnya.
- c. Disiplin sebagai warga yang Berbangsa dan Bernegara. Disiplin ini juga diperlukan saat pelaksanaan atau proses pencapaian suatu tujuan pendidikan. Jika seseorang sering melanggar aturan atau tidak disiplin dalam suatu bangsa dan negara, maka pencapaian tujuan pendidikan dalam suatu negara tersebut juga akan terhambat.

Pada dasarnya sikap yang taat aturan atau disiplin itu akan dimiliki oleh seseorang, jika orang tersebut selalu teratur dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sehari-hari, sehingga hal itu akan menjadi sebuah kebiasaan hidup seseorang. Adapun disiplin yang lainnya yaitu:

⁵ Kartika Puspitasari, "Hubungan Dukungan Belajar PAI Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SD Islam Al Madina Semarang" (UIN Walisongo, 2014).

⁶ Gordon, *Mengajarkan Anak Disiplin Diri*, 3.

- a. Disiplin terhadap diri sendiri. Hal ini berkenaan dengan sesuatu yang menyangkut berbagai macam unsur, misalnya hal apa saja yang memang harus dihindari dan hal apa saja yang memang harus dilakukan, dan adanya proses dalam menerapkan perilaku tersebut.
- b. Disiplin sosial. Hal ini sangat berkaitan dengan perilaku seseorang dalam sebuah lingkungan masyarakat atau hubungan sosial antar manusia satu dengan yang lainnya yang terjadi dalam sebuah masyarakat dan sangat berkaitan erat dengan lingkungan.
- c. Disiplin Nasional. Yaitu sikap atau perbuatan suatu masyarakat dalam Negara yang tercermin dalam sebuah keputusan atau aturan yang berlaku. Sikap ini dilakukan dengan penuh kesadaran maupun melalui pembinaan terhadap aturan-aturan yang sudah ada dalam kehidupan masyarakat.

Adapun hikmah dari sikap disiplin diantaranya adalah:

- a. Munculnya sikap kepekaan. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang menjadi sosok pribadi yang mempunyai perasaan peka, halus, dan juga rasa percaya pada orang lain. Perilaku yang seperti ini akan membuat anak lebih mudah untuk bersikap terbuka terhadap orang tua maupun orang lain. Dengan demikian, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama, sehingga terhindar dari sikap yang egois.
- b. Munculnya sikap peduli terhadap sesama. Melalui disiplin akan membentuk anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menyelesaikan masalah dengan baik, tepat dan cepat serta tidak mudah emosi.
- c. Melatih Keteraturan. Anak akan mampu mengatur waktunya dengan baik, sehingga pola hidupnya akan menjadi lebih teratur.
- d. Perasaan menjadi tenang. Saat seseorang menerapkan perilaku disiplin, maka akan muncul rasa tenang dalam hidupnya. Kedepannya orang tersebut juga akan lebih mudah melakukan hubungan sosial dengan orang lain.
- e. Percaya diri atau tidak minder. Perilaku percaya diri akan muncul saat kita memberikan tanggungjawab kepada seorang anak, dan ternyata anak bisa menyelesaikan pekerjaannya sendiri dengan baik.
- f. Tidak bergantung pada orang lain/mandiri. Perilaku anak yang mandiri akan membuat anak tidak tergantung pada orang lain. Sehingga anak akan lebih mudah untuk belajar berinteraksi dan menjadi dirinya sendiri dalam sebuah lingkungan. Disiplin juga merupakan sebuah pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak agar anak bisa belajar mengambil keputusan dengan baik.
- g. Munculnya Keakraban. Jika seorang anak terus belajar untuk menyesuaikan diri, maka akan membuat seorang anak tersebut lebih mudah dan lebih akrab kepada temannya.

- h. Membantu tumbuh kembang kecerdasan otak anak. Seorang anak terutama saat berumur sekitar 3 tahun maka akan mengalami perkembangan otak yang luar biasa, maka pada saat-saat inilah seorang anak akan cenderung meniru perilaku orang-orang yang ada disekitarnya terutama kedua orangtuanya. Jika orang-orang yang ada disekitarnya berperilaku disiplin, maka hal itu akan membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin dan akan menjadi pembiasaan yang baik dalam hidupnya.
- i. Membantu Anak berkebutuhan khusus. Penerapan disiplin pada anak yang sulit atau yang memerlukan penanganan tertentu, bisa menjadikan anak lebih tertata dalam kehidupannya.
- j. Timbulnya perilaku yang taat. Seorang anak yang sudah terbiasa berperilaku disiplin dalam hidupnya, maka akan merasa sangat mudah menyesuaikan terhadap aturan-aturan tanpa merasa adanya keterpaksaan.

Beberapa contoh yang menggambarkan sikap disiplin di lingkungan sekolah antara lain tidak terlambat masuk sekolah, melaksanakan piket sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, meminta izin saat keluar kelas, selalu menjaga suasana kelas tetap nyaman, tidak membuat kegaduhan, selalu menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, selalu duduk pada tempatnya dengan rapi.

2. Pendidikan Orang Tua

Keberadaan pendidikan dapat melekat erat pada diri manusia sepanjang masa.⁷ Pendidikan dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri manusia agar posisi mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁸ Pendidikan orangtua disini bisa diartikan sebagai pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan dalam dua jalur yaitu pendidikan formal dan non formal. Melalui jalur pendidikan formal seseorang dapat menempuh pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, pendidikan menengah yaitu SMA dan tinggi yaitu perguruan tinggi.⁹

⁷ Suparlan Suhartono and Ilyya Muhsin, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 77.

⁸ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1988), 2.

⁹ Alexander Budi Santoso, "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Minat Siswa Dalam Bermusik Di SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 6.

3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar menurut Syaiful Bahri yaitu perubahan sikap seseorang ke arah yang lebih baik yang diakibatkan oleh pesan dan kesan setelah melakukan proses belajar.¹⁰ Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa.¹¹ Jadi setiap kegiatan belajar pada dasarnya adalah berubah menjadi yang lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan itu bisa juga disebut dengan prestasi yang mencakup tiga hal yaitu kognitif, afektif atau sikap, dan psikomotorik. Jika seseorang tidak melaksanakan suatu kegiatan, maka prestasi juga akan tetap sama tidak akan mengalami perubahan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan kalau prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam itu merupakan sebuah tahapan dari proses pembelajaran seseorang yang menghasilkan sikap/perilaku ke arah yang lebih baik lagi, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik yang bisa dinilai oleh seorang guru. Hasil dari sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam nanti ditunjukkan pada hasil penilaian akhir dari seorang guru.

4. Hipotesis dan Model Penelitian

Berbagai teori mengungkapkan betapa pentingnya perilaku disiplin, karena dengan disiplin hidup kita menjadi lebih terarah, dan banyak prestasi-prestasi yang kita raih. Tulus Tu'u menerangkan kalau hikmah dari sikap disiplin diantaranya yaitu terbentuknya lingkungan belajar di sekolah yang tertib, kondusif serta nyaman. Dengan demikian akan mempengaruhi berhasilnya tujuan dari sebuah pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga akan muncul prestasi - prestasi yang maksimal dari kegiatan tersebut.¹² Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa

Teori terus berkembang serta mengungkapkan bahwa selain perilaku disiplin, peran orangtua juga sangat dibutuhkan anak-anak dalam meraih prestasi yang lebih baik lagi. Karena selain di sekolah, keluarga merupakan tempat belajar bagi anak. Keberhasilan pendidikan yang sekarang sangat erat kaitannya dengan pendidikan sebelumnya terutama pendidikan dalam sebuah keluarga. Karena keluarga merupakan tempat dasar atau pertama kali anak belajar segala hal, yang selanjutnya akan dikembangkan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

¹⁰ Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, 19–20.

¹¹ Sofwan Adiputra and Mujiyati Mujiyati, "Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Indonesia: Kajian Meta-Analisis," *Konselor* 6, no. 4 (2017): 150–57.

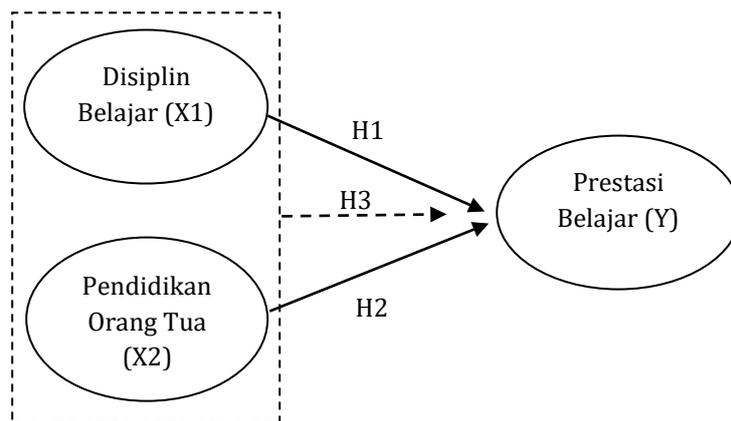
¹² Seruni Purbaningsih, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 81.

Keluarga adalah tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan, keluarga adalah tempat pendidikan yang dapat membentuk pribadi yang utuh, tidak saja pada masa kanak-kanak tetapi juga pada masa remaja.¹³ Jika lingkungan keluarga selalu menerapkan perilaku santun dan melaksanakan ibadah dengan disiplin sesuai dengan ajaran agama yang dianut serta dibantu pendampingan orangtua, maka anak-anak yang ada dalam keluarga tersebut akan belajar dan tumbuh menjadi seseorang yang berakhlakul karimah. Sikap keluarga yang hangat dan perhatian terhadap anak-anak akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak-anak, serta bisa meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam mereka. Kehadiran orangtua dalam perkembangan anak amat penting, sebagai pembina, pembimbing, pemberi kasih sayang, pemberi perhatian dan sebagainya. Sebagai pembimbing dan pembina, tingkat pendidikan orangtua menjadi faktor yang turut meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

H3: Terdapat pengaruh simultan kedisiplinan siswa dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Merujuk pada landasan teori serta hipotesis yang dirumuskan, bahwa model penelitian ini dinyatakan dalam kerangka pikir penelitian yaitu: jika perilaku disiplin siswa baik dan tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi, maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam. kerangka ini dapat digambarkan pada model penelitian sebagaimana gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

¹³ Andrayani, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017," 33-34.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif korelasional, yang memandang hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Adapun tujuan dari penelitian adalah meneliti tentang adanya pengaruh perilaku disiplin siswa dan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Populasi dari penelitian adalah siswa SD Sunan Giri Ngebruk Sumberpucung Malang. Metode Pengumpulan data ada dua: melalui survei menggunakan instrumen (angket) yang valid dan realibel agar hasil penelitian yang dicapai sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dan melalui dokumentasi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Variabel dari penelitian ada tiga. Dua variabel bebas yaitu disiplin (X1), Pendidikan Orang Tua (X2), satu variabel terikat Prestasi Belajar 'Pendidikan Agama Islam'(Y). Variabel disiplin dan pendidikan orang tua diukur menggunakan angket, sedangkan variabel prestasi belajar siswa diukur menggunakan nilai rapor siswa. Tabel 1 merupakan kisi-kisi definisi operasional dari ketiga variabel yang diteliti.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran
Disiplin Siswa (X1)	Perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan, atau perilaku yang diperoleh dari sebuah pelatihan	- Keteraturan proses belajar - Perilaku siswa saat proses Kegiatan Belajar Mengajar	15 Butir pertanyaan dengan pilihan jawaban: Sangat setuju; Setuju; Kurang setuju; Tidak Setuju; Sangat tidak setuju.
Pendidikan orang tua (X2)	Pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal.	Jenjang pendidikan formal: SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi	Pertanyaan tingkat pendidikan
Prestasi belajar siswa (Y)	Prestasi adalah hal yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang	Nilai hasil belajar PAI selama satu semester	Nilai rata-rata nilai ulangan harian

Menurut Singarimbun instrumen dikatakan reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan (reliabilitas) sebesar $\alpha = 0,05$ atau lebih.¹⁴ Hasil uji menunjukkan hasil ukur nilai reliabilitas untuk variabel disiplin siswa adalah 0,74 melebihi batas 0,5. Dengan demikian

¹⁴ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), 1995), 195.

dapat dikatakan instrumen telah reliabel. Langkah selanjutnya angket disebarakan pada populasi penelitian wali murid SD Sunan Giri Ngebruk Sumberpucung Malang, sebanyak 84 orang.

Selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan data hasil angket dan dokumentasi raport siswa, baik analisis deskriptif maupun inferensial. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan rumus prosentase untuk menyimpulkan nilai kategori masing-masing variabel. Sedangkan analisis inferensial dilakukan melalui analisis regresi berganda, yaitu menggunakan uji t dan uji F untuk mengetahui apakah hipotesis (H1-H3) diterima.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian menghasilkan dua temuan utama besar: (1) Deskripsi Tingkat disiplin siswa. (2) Deskripsi tingkat Pendidikan Orang Tua dan (3) Deskripsi tingkat prestasi belajar siswa; Pengaruh disiplin siswa dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

1. Deskripsi Tingkat Disiplin Siswa

Sejumlah 84 wali murid telah mengisi angket dengan variabel disiplin. Sejumlah 15 pernyataan tentang aktivitas-aktivitas disiplin belajar dan beribadah diajukan untuk dinilai tingkat keseringan aktivitas tersebut. Hasilnya menunjukkan deskripsi bahwa tingkat disiplin siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mayoritas tentang saat pelajaran berlangsung apakah siswa berusaha dan mampu mengerjakan ulangan sendiri dan tidak menyontek. Lebih dari setengah total responden atau 62% menyatakan setuju atau mampu. Selain itu juga dapat dilihat dari keteraturan proses belajar. Sebanyak 69% siswa menyatakan selalu mengulangi kembali pelajaran hari ini dan mempersiapkan pelajaran untuk besok.

2. Deskripsi Tingkat Pendidikan Orangtua

Sejumlah 84 wali murid telah mengisi angket tingkat pendidikan mereka dan didapatkan data: 4% menyatakan bahwa pendidikan terakhir orang tua ditingkat SD; 14% yang menyatakan Pendidikan terakhir orang tua tingkat SMP, dan 76% menyatakan pendidikan terakhir orang tua sampai tingkat SMA dan sebanyak 7% yang menyatakan pendidikan orang tuanya hingga perguruan tinggi. Dengan demikian diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan orang tua dari siswa SD Sunan Giri Ngebruk Sumberpucung Malang memiliki tingkat pendidikan setingkat SMA.

3. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan hariannya. Untuk memudahkan kesimpulan, nilai-nilai tersebut dibagi menjadi 4 bagian: (1) Rata-rata nilai dibawah 70 dikategorikan kurang dan tidak memenuhi standar, Tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, (2) nilai 70-80 dikategorikan cukup, (3) nilai 80-90 dikategorikan bagus dan (4) nilai ulangan harian 90-100 dikategorikan bagus sekali. Hasil menunjukkan bahwa nilai hasil ulangan harian pada pelajaran PAI mendapatkan rata-rata 82,5 berada pada kategori bagus.

4. Pengaruh Disiplin Siswa Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver. 20*. Setelah dilakukan uji t menggunakan alat tersebut, didapatkan hasil sebagaimana gambar 2.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.951	1.736		5.155	.000
X1	.256	.040	.358	6.473	.000
X2	.420	.054	.426	7.705	.000

a. Dependent Variable: Y

Gambar 2. Hasil Uji t hitung

Nilai t-hitung untuk pengujian pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y sebesar 6,473 bernilai lebih besar dari nilai t-tabel 2,0553; dengan nilai tingkat signifikansi t: 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Sedangkan Nilai t-hitung untuk pengujian pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 7,705 bernilai lebih besar dari nilai t-tabel 2,0553; dengan nilai tingkat signifikansi t: 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui apakah variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y. Dengan bantuan SPSS, hasilnya dapat dilihat sebagaimana gambar 3.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.061	2	.030	4.653	.000 ^b
	Residual	16.077	26	.618		
	Total	16.138	28			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 3. Hasil Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 4,653 yang lebih besar dari nilai F tabel 3,020; dengan nilai signifikansi F 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi α 0,05. Hal ini berarti Hipotesis 3 (H3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas tingkat pendidikan orang tua (X1), dan Kedisiplinan siswa (X2) secara simultan terhadap variabel terikat Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dapat dihitung nilai koefisien determinasi sebagaimana gambar 4.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.061 ^a	.004	.373	.78636

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada gambar 4 diperoleh hasil Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,373. Artinya bahwa 37,3% variabel prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan orang tua (X1) dan Kedisiplinan siswa (X2). Sedangkan sisanya 62,7% variabel Prestasi belajar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Kesimpulan

Perilaku disiplin siswa dan pendidikan orang tua dapat menghasilkan peningkatan terhadap prestasi belajar seorang siswa. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku disiplin dan pendidikan orangtua itu, jika benar-benar diterapkan dengan baik, maka akan memiliki dampak terhadap prestasi siswa. Semakin tinggi tingkat disiplin dan semakin tinggi

jenjang pendidikan yang diraih orangtua maka akan semakin berdampak baik bagi prestasi belajar seorang siswa. Hasil penelitian akan berimplikasi terhadap pentingnya orangtua untuk senantiasa memberi perhatian dan kasih sayang pada putra putri mereka, dan mereka senantiasa dapat belajar meningkatkan kemampuannya untuk meraih pendidikan tinggi agar putra-putri mereka memiliki orang tua yang mampu membimbing dan mengarahkan. Dengan bimbingan yang tepat dan terarah maka akan mampu mendorong prestasi belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Adiputra, Sofwan, and Mujiyati Mujiyati. (2017). "Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Indonesia: Kajian Meta-Analisis." *Konselor* 6, no. 4: 150–57.
- Andrayani, Anik. (2017). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017." *Semarang, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gordon, Thomas. (1996). *Mengajarkan Anak Disiplin Diri*. Jakarta: Gramedia Pustakan Utama.
- Purbaningsih, Seruni. (2016). "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Pelajaran 2015/2016." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitasari, Kartika. "Hubungan Dukungan Belajar PAI Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SD Islam Al Madina Semarang." UIN Walisongo, 2014.
- Santoso, Alexander Budi. (2012). "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Minat Siswa Dalam Bermusik Di SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Suhartono, Suparlan, and Ilyya Muhsin. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno. (1988). *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Wirawati, Laeli. (2015). "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah NU Futuhiyyah Donomulyo Kabupaten Malang." Skripsi, STIT Ibnu Sina Malang.